

## SINOPSIS

Pelayanan kebidanan yang meliputi kesehatan ibu dan anak mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB. Pada kehamilan masalah yang sering dialami ibu terkait gizi adalah KEK yang bisa berdampak pada ibu maupun janinnya. Pada studi kasus bertujuan memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* dengan menggunakan manajemen kebidanan.

Laporan kasus ibu hamil trimester 3, bersalin, nifas, neonatus dan KB di PMB Ny. S Panekan Magetan, dengan menggunakan pendekatan 4 langkah SOAP meliputi pengkajian data subyektif, obyektif, assessment, dan penatalaksanaan. Asuhan kebidanan pada Ny. "D" G2P10001 usia 32 tahun mulai 36-37 minggu, bersalin, nifas, neonatus dan KB dimulai 1 Maret sampai 27 April 2022. Ibu termasuk Kehamilan Resiko Tinggi (KRT). Persalinan kala 1 memanjang dan retensio plasenta. BBL spontan, cukup bulan, menangis kuat, gerak aktif, ditolong bidan, jenis kelamin laki-laki, BB: 2960 gram, PB: 48 cm, IMD 30 menit. Plasenta lahir dengan manual plasenta. Nifas normal dengan nyeri luka jahitan, pusing, puting lecet, laktasi kurang lancar, semua teratasi, involusi dan lokhea normal. Pada neonatus mata mengeluarkan skret diberikan terapi teratasi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi normal sesuai usia. Ibu sudah mantap memakai KB kondom dilanjutkan KB suntik 3 bulan

Hasil laporan kasus pada asuhan kebidanan mulai dari kehamilan hingga KB tidak ada komplikasi. Ibu sudah mampu merawat diri dan bayinya. Pengetahuan ibu bertambah mulai dari menjaga kesehatan saat hamil, pentingnya USG, cara mengatasi puting lecet, bagaimana meningkatkan produksi asi, pengetahuan mengenai perawatan bayi, KB yang cocok untuk dirinya, sehingga masalah yang dialaminya dapat teratasi dan tidak mengakibatkan komplikasi.

Setelah diberikan asuhan dan intervensi secara berkesinambungan dapat disimpulkan bahwa kehamilan Ny. D tergolong resiko tinggi dengan SPR 6, asuhan kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan KB berlangsung normal. Diharapkan setelah diberikan asuhan Ny. D dapat menerapkan asuhan kepada diri dan bayinya secara mandiri dan dapat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat.